

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA, PENDEKATAN
KEBUDAYAAN ASAL-USUL MELALUI MODEL PBL KELAS 4
SDN TLOGOMAS 2 MALANG**

Mellyta Hanung Pratiwi¹, Trisakti Handayani², Arina Restian³, Tri Susilowati⁴

¹²³Universitas Muhammadiyah Malang

⁴Guru SDN Tlogomas 2 Malang

¹hanung.mellyta@gmail.com, ²trisakti@umm.ac.id, ³arestian@umm.ac.id,

⁴agustiyantri@gmail.com

ABSTRACT

This research is a classroom action research that is used to examine the increase in student learning outcomes in the subject of Origins of Indonesian using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model. CAR procedures include planning, action, observation and reflection (Arikunto, Suhardjono., and Supardi. 2009). This PTK was conducted at SD Negeri Tlogomas 2 Malang in Odd Semester TP.2022/2023, with the research subject being 4th grade students at SD Negeri Tlogomas 2 Malang. Data analysis techniques used two types, namely (1) qualitative analysis including information gathering, information reduction, information presentation, and drawing conclusions (2) quantitative analysis to analyze the students' total pretest and posttest scores. From the results of the pretest, posttest I and posttest II which have been carried out and tried to compare in each cycle, it can be said that the application of PBL learning in Indonesian subjects can provide an increase in student learning outcomes. The results of PTK showed that in Cycle I only 13 people or 46.5% of the 28 students had exceeded the minimum completeness criteria standard (KKM) so that the results were still considered in the low category. Whereas in Cycle II there were 26 students or 92.8% who had reached the KKM so that it could be stated in the high category. From the results of this research, it can be concluded that practicing the PBL learning model can provide an increase in student learning outcomes in grade 4 SD Negeri Tlogomas 2 Malang.

Keywords: Learning outcomes, Indonesian, Origin, PBL

ABSTRAK

Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk meneliti kenaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Asal-Usul menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Prosedur PTK meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, Suhardjono., and Supardi. 2009). PTK ini dilakukan di SD Negeri Tlogomas 2 Malang pada Semester Ganjil TP.2022/2023, dengan subjek penelitian siswa kelas 4 SD Negeri Tlogomas 2 Malang. Teknik analisis data menggunakan dua jenis yaitu (1) analisis kualitatif meliputi pengumpulan informasi, reduksi informasi, sajian informasi, serta penarikan kesimpulan (2) analisis kuantitatif untuk menganalisis skor total pretest serta posttest siswa. Dari hasil pretest, posttes I serta posttest II yang telah dilaksanakan dan dicoba perbandingan pada tiap siklus dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil dari PTK memperlihatkan

pada Siklus I hanya 13 orang atau 46,5% dari 28 orang siswa yang telah melebihi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga dari hasil tersebut masih dianggap dalam kategori rendah. Sedangkan pada Siklus II terdapat 26 siswa atau 92,8% telah mencapai KKM sehingga dapat dinyatakan dalam kategori tinggi. Dari hasil riset tersebut, bisa disimpulkan bahwa mempraktikkan model pembelajaran PBL dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Tlogomas 2 Malang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Asal-Usul, PBL

A. Pendahuluan

Suatu hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan kemampuan seseorang adalah pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di era seperti sekarang ini, kenaikan hasil belajar menjadi semakin penting dalam mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kecerdasan akademik manusia, tetapi juga meliputi aspek moral dan kepribadian yang baik. Suatu proses pembelajaran dianggap memiliki makna ketika diiringi dengan tingkat pemahaman yang lebih luas dari pada biasanya. Pendidikan yang baik dapat menjadi penanda kualitas suatu bangsa dalam pandangan global. Untuk membuat peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan suatu sistem pembelajaran yang efektif. Sebagian aspek dalam upaya peningkatan hasil

belajar siswa/murid yaitu berhubungan dengan kurikulum, media/metode pendidikan, serta keahlian guru dalam mengelola proses penyampaian pendidikan (Ayupuji, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting di kurikulum pendidikan dasar ialah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa bagi peserta didik. Pemahaman yang baik terhadap bahasa Indonesia akan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, menulis dengan baik, serta memahami teks-teks yang kompleks. Namun, masih terdapat peserta didik di kelas 4 SD Negeri Tlogomas 2 Malang yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep Bahasa Indonesia, terutama pada bab Asal-Usul. Akibatnya, mereka tidak memiliki kesempatan

yang mencukupi untuk menggali potensi diri mereka dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan, hingga dibutuhkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dilibatkan dalam setiap kegiatan, sebaliknya guru selaku fasilitator. Model pembelajaran yang bisa diterapkan ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran melibatkan partisipasi aktif peserta didik dengan menyajikan permasalahan dan pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik secara lebih luas (Muhammadi 2020).

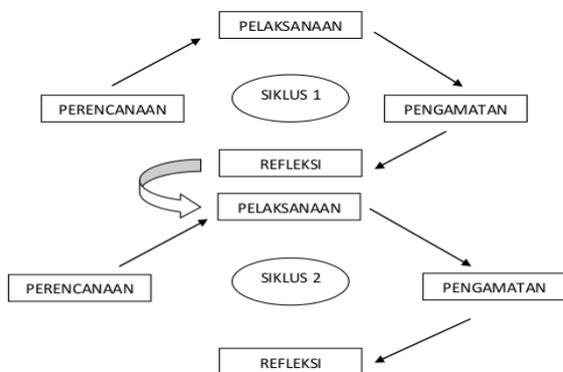
PBL ialah model pendidikan yang memakai masalah selaku orientasi pembelajarannya. Masalah-masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata selaku bahan buat belajar serta menguasai konsep tertentu (Yandhari, T.P., and Halimatusadiah 2019). Langkah dalam pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui analisis

masalah, pencarian informasi, menetapkan hipotesis sementara, melakukan penemuan, menyampaikan hasil olah pikir dan melakukan evaluasi (Wulandari & Taufik, 2020). Sejalan dengan Novelni & Sukma (2021) bahwa secara umum langkah-langkah model pembelajaran PBL antara lain 1) fokus pada persoalan, 2) menertibkan kegiatan pembelajaran, 3) melakukan pengarah saat kegiatan penemuan, 4) mengolah hasil karya, dan 5) menyelidiki dan menilai proses pemecahan masalah.

B. Metode Penelitian

PTK ini dilaksanakan untuk menganalisis kenaikan atau pengembangan tingkat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Bab Asal-Usul menggunakan model pembelajaran PBL pada kelas IV SD Negeri Tlogomas 2 Malang. Penelitian ini menggunakan strategi dengan model siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. PTK ini dilakukan di kelas 4 SDN Tlogomas 2 Malang pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Mata pelajaran yang dipilih adalah Bahasa Indonesia

materi Bab Asal-Usul. Berikut adalah tahapan dari setiap aktivitas yang dilakukan di penelitian ini:



Gambar 1. Desain PTK

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti membuat susunan perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran berupa gambar dan video, serta membuat lembar observasi, dan mempersiapkan alat untuk perekaman video.

2. Pelaksanaan

Saat praktik pembelajaran berlangsung dilakukan perekaman video, gunanya supaya hasil rekaman video tersebut dapat diamati dan dijadikan bahan evaluasi oleh mahasiswa / peneliti dengan rekan peneliti di tempat penelitian.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti bersama teman sejawat menganalisis dari hasil perekaman video yang telah

dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan berlangsungnya kegiatan praktik pembelajaran tersebut.

4. Refleksi

Kekurangan serta kelebihan dalam praktik pembelajaran yang diperoleh, selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Refleksi bertujuan untuk menentukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki kelemahan praktik pembelajaran.

PTK ini menggunakan 2 jenis teknik analisis data yaitu analisis kualitatif meliputi pengumpulan informasi, reduksi informasi, sajian informasi, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono 2011), dan analisis kuantitatif untuk mendapatkan jumlah totalitas skor pretest serta posttest siswa. Teknik atau metode analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis berbentuk test untuk memastikan hasil belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Diakhir kegiatan penyampaian materi, siswa diberi soal tes sebanyak 10 pilihan ganda, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL. Observasi ini menggunakan 10 soal pilihan berganda dari materi yang diajarkan di Siklus I. Berikut adalah hasil dari observasi Siklus I:

**Tabel 1. Post-Tes I
Siswa SDN Tlogomas 2 Malang**

Nilai Siswa	Frekuensi
50	5
60	10
70	9
80	4
Jumlah	28

Dari tabel diatas diketahui nilai paling rendah posttes I adalah 50 dan nilai yang tertinggi yaitu 80. Dengan nilai KKM 70, jumlah siswa yang tidak lulus nilai KKM ada 15 orang dengan nilai rata-rata 56,6 dan ketuntasan kelas hanya mencapai 46,5%. Hal itu memperlihatkan bahwa Siklus I belum bisa dinyatakan mencapai keberhasilan karena dapat dikatakan berhasil apabila mencapai skor ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Refleksi

Bersumber pada analisis ketuntasan belajar peserta didik yang diamati dari hasil postes Siklus I terdapat 13 siswa dinyatakan tuntas serta jika di presentasikan ada 53,5% siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Pada Siklus ini terlihat nilai siswa belum mencapai nilai yang

diharapkan, sehingga masih perlu terdapat peningkatan yang signifikan terhadap persentase ketuntasan. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada Siklus I, sehingga peneliti merefleksikan dari seluruh aktivitas yang sudah dilangsungkan antara lain:

1. Pada Siklus 1 masih terdapat siswa yang kurang bersungguh-sungguh sehingga tidak fokus dikala Guru memberikan modul pendidikan.
2. Siswa kelas 4 belum terbiasa dengan tata cara yang digunakan oleh Guru, sehingga mereka belum bisa fokus terhadap proses belajar yang saat itu berlangsung.
3. Sebagian siswa masih kurang mengerti dengan modul asal-usul.
4. Di Siklus 1 masih terdapat siswa yang nilai belajarnya masih rendah.

Siklus II

Pada Siklus II, peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 2. Post-Tes II
Siswa SDN Tlogomas 2 Malang**

Nilai Siswa	Frekuensi	Rata-rata
60	2	
70	3	
80	7	85
90	11	
100	5	
Jumlah	28	

Pada Tabel 2. Nilai yang sangat rendah di posttes II yaitu nilai 60 ada 2 siswa dan yang paling tinggi nilai 100 sebanyak 4 siswa. Pada siklus ini siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 92,8% dan untuk siswa yang nilai masih dibawah KKM hanya 7,2% atau 2 orang dari 28 jumlah siswa di kelas 4 SD Negeri Tlogomas 2 Malang. Nilai rata-rata kelas keseluruhan mencapai 85 dengan nilai KKM 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SDN Tlogomas 2 Malang. Hasil ini memperlihatkan bahwa Siklus II sudah berhasil membuat peningkatan pada hasil belajar siswa dikelas 4 SD Negeri Tlogomas 2 Malang.

Refleksi

Sebelum dilakukan Siklus II, guru melakukan revisi pembelajaran untuk memperbaiki masalah yang ada pada Siklus I. Alhasil di Siklus II telah tidak lagi ditemui kasus permasalahan, sebab siswa telah dapat membiasakan diri dengan pembelajaran menggunakan model pembelajara PBL. Suasana kelas juga sudah lebih kondusif dari pada Siklus I.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi mulai dari pretest, posttest siklus I dan II:

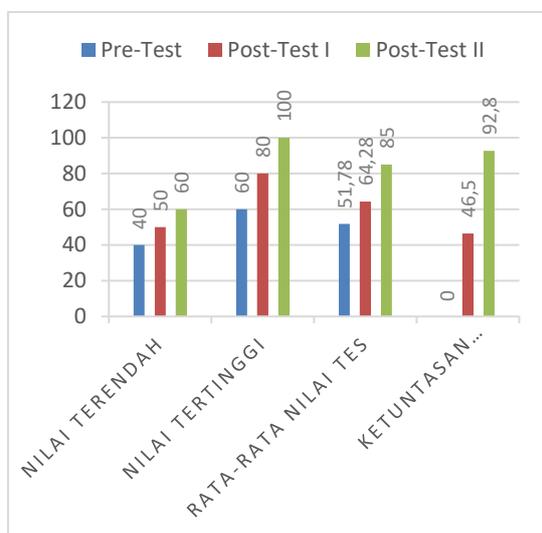
Tabel 3.
Rekapitulasi hasil tes siswa sebelum penelitian, siklus I dan II

No.	Hasil Tes	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	40	50	60
2	Nilai Tertinggi	60	80	100
3	Rata-rata Nilai Tes	51,78	64,28	85
4	Ketuntasan Klasikal	0%	46,5%	92,8%

Berdasarkan tabel 3. terlihat pada data posttes I serta posttes II memiliki nilai rata-rata serta ketuntasan kelas yang mengalami kenaikan. Dapat diamati dari tabel tersebut terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 51,78, *post-test* I sebesar 64,28, dan *post-test* II sebesar 85,00. Tetapi, disiklus I kenaikan ini belum mencapai kriteria minimum yang ditetapkan, karena diriset ini masih ditemukan beberapa masalah yang dihadapi. Selanjutnya hasil dari pada Siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal yang melebihi indikator keberhasilan. Dengan terdapatnya kenaikan nilai tersebut memperlihatkan bahwa dengan menerapkan metode ajar PBL dapat memberi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas 4 SDN Tlogomas 2 Malang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Bab Asal-Usul.

Perbandingan atau peningkatan antara Siklus I dan II dapat dilihat

kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 1. Perbandingan Pretest, Posttes I dan Posttes II

D. Kesimpulan

Setelah melaksanakan siklus I dengan mempraktikkan metode pembelajaran PBL, peneliti mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 64,28 atau jika di persentase kan mencapai 46,5%. Perihal tersebut memperlihatkan terdapatnya kenaikan dari hasil pembelajaran sebelumnya. Tetapi, kenaikan itu belum bisa mencapai keberhasilan kelas sebab belum bisa menggapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70 serta ketuntasan klasikal sebesar 85%. Pada siklus ke II masih tetap menggunakan metode ajar PBL serta melaksanakan revisi dari siklus I kesimpulannya diperoleh rata-rata

kelas yaitu 85,00 dengan persentase ketuntasan klasikal 92,8%. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa menerapkan atau mempraktikkan model pendidikan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 4 SD Negeri Tlogomas 2 Malang terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab Asal-usul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., and Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi.
- Hutami, Septika Sari. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Hasil Belajar Ipas Materi Keragaman Budaya Kelas Iv Sd Negeri Gabusbanaran Jombang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(1):1804–14.
- Kemmis, M. Taggart, and R. Nixon. 2014. "The Action Research Planner:Doing Critical Participatory Action Research." *Springer*.
- Muhammadi. 2020. "Penerapan Model Problem Based Learning

- Untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendiidkan Tambusai* 4:1494–99.
- Novelni, D., and E. Sukma. 2021. “Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli.” *Journal of Basic Education Studies* 4(1):3869–88.
- Nurfidah, Evi Rosdiyanti, and Noni Antika Khairunnisah. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima.” 8(2):1518–22.
- Saptono, Dwi Yuni, Rahmawati Patta, and Kadarisman. 2022. “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 4 Menggunakan Problem Based Learning.” *Pinisi Journal PGSD* 2(1):81–92.
- Sitohang, Tarapul Theresia. 2023. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X Ips 1 Terhadap Pembelajaran Sejarah Dengan Materi Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia Menggunakan Debat Di Sma Cahaya Medan T.A 2020/2021.” 2(2):135–43.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 11th ed. Bandung: Alfabeta.
- Yandhari, I. A. V, T.P., and D. Halimatusadiah. 2019. . “Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV.” *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10(2):146–52.